

Peningkatan Pemahaman Siswa SMA Negeri 1 Pantee Bidari dalam Memilih Program Studi Melalui Pendekatan Pengembangan Potensi Diri dan Karier

Arief Rahman¹, Salamah², Mahdaliana³, Muhammad Hatta⁴, Munawwar Khalil⁵, Riani⁶

^{1,2,3,4,5} Prodi Akuakultur, Universitas Malikussaleh Aceh Utara, Indonesia

⁶ Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Malikussaleh Aceh Utara, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Salamah

Email: salamahsalma@unimal.ac.id

Abstrak

Peran penting pendidikan dalam membentuk masa depan siswa menuntut adanya panduan yang tepat dalam memilih program studi yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi diri. Seringkali, keputusan dalam memilih program studi diambil tanpa pertimbangan yang matang, sehingga berdampak negatif pada perkembangan akademis dan karier di masa depan. Untuk menjawab persoalan ini, program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) diadakan di SMA Negeri 1 Pantee Bidari dengan pendekatan pengembangan potensi diri dan perencanaan karier. Program ini melibatkan metode partisipatif berupa pemaparan materi, diskusi kelompok, analisis minat dan bakat, serta simulasi pemilihan program studi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memilih program studi yang sesuai dengan potensi diri dan prospek karier di masa depan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman siswa, dengan 85% peserta mampu mengidentifikasi minat, bakat, dan potensi secara lebih baik, serta memiliki pandangan yang lebih jelas tentang pilihan karier yang akan diambil setelah kuliah. Program ini diharapkan menjadi model edukasi yang efektif untuk diterapkan di sekolah lain, guna membantu siswa membuat keputusan yang tepat dalam memilih program studi.

Kata Kunci – PkM, pemilihan program studi, siswa, pengembangan potensi diri, perencanaan karier.

Abstract

The significant role of education in shaping students' futures demands appropriate guidance in selecting study programs that align with individual interests, talents, and potential. Often, decisions regarding study program selection are made without thorough consideration, resulting in negative impacts on academic and career development in the future. To address this issue, a Community Service Program (PkM) was conducted at SMA Negeri 1 Pantee Bidari, focusing on self-potential development and career planning approaches. This program involved participatory methods, including material presentations, group discussions, interest and talent analyses, and study program selection simulations. The activities aim to enhance students' understanding of how to choose study programs that are in line with their potential and career prospects. The results indicated a significant improvement in students' understanding, with 85% of participants able to better identify their interests, talents, and potential, as well as having a clearer view of the career choices to be pursued after graduation. This program is expected to serve as an effective educational model to be implemented in other schools, assisting students in making informed decisions regarding their study program selections.

Keywords – PkM, study program selection, students, self-potential development, career planning.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang pesat telah mempermudah akses terhadap informasi pendidikan dan karier, termasuk pilihan program studi yang tersedia di perguruan tinggi (Agus, 2020:12). Siswa kini memiliki peluang yang lebih luas untuk mengeksplorasi berbagai program studi melalui internet. Namun, kemudahan akses informasi ini tidak selalu diiringi dengan kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan informasi secara tepat. Banyak siswa mengalami kebingungan dalam menentukan program studi yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi diri. Kebingungan ini sering kali disebabkan oleh beragamnya pilihan dan kurangnya pemahaman mengenai dampak jangka panjang dari setiap pilihan tersebut (Murisal et al., 2022; Supardi et al., 2023).

Di SMA Negeri 1 Pantee Bidari, fenomena serupa terjadi. Siswa sering kali cenderung memilih program studi berdasarkan tren sosial, rekomendasi teman, atau dorongan keluarga, tanpa mempertimbangkan potensi pribadi dan aspirasi karier di masa depan. Menurut Surya (2021), keputusan yang tidak mempertimbangkan potensi diri dapat menyebabkan ketidakpuasan selama masa studi, penurunan motivasi belajar, dan kesulitan dalam menentukan jalur karier yang tepat setelah lulus. Hal ini menunjukkan pentingnya bimbingan yang tepat dalam membantu siswa mengenali potensi diri, minat, serta bakat.

Keputusan memilih program studi memiliki dampak signifikan terhadap perjalanan akademis dan karier siswa di masa depan. Pilihan yang tidak matang dapat mengakibatkan ketidakcocokan selama studi, bahkan kesulitan dalam pengembangan karier pasca-kuliah (Gordon & Steele, 2015). Sebagai contoh, banyak siswa memilih program studi hanya karena pengaruh eksternal, tanpa memahami konsekuensi dari pilihan tersebut (Yunita & Rahayu, 2021). Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan panduan sejak dini agar siswa dapat membuat keputusan yang lebih matang dan strategis berdasarkan pemahaman yang komprehensif tentang minat, bakat, serta peluang karier yang relevan.

Dalam rangka menjawab persoalan ini, Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di SMA Negeri 1 Pantee Bidari dilaksanakan dengan fokus pada peningkatan pemahaman siswa dalam memilih program studi yang selaras dengan potensi diri dan karier. Melalui pendekatan pengembangan potensi diri, program ini menyediakan metode interaktif seperti pemaparan materi, diskusi kelompok, simulasi pemilihan program studi, serta konsultasi dengan ahli. Menurut Sampson et al. (2011), pendekatan yang komprehensif dalam pendidikan karier sangat efektif dalam membantu siswa mengidentifikasi potensi pribadi dan memahami keterkaitan antara pilihan studi dan prospek karier.

Pendekatan ini juga dirancang agar siswa lebih memahami faktor-faktor penting dalam pemilihan program studi, seperti prospek karier dan peluang kerja di masa depan. Hal ini sejalan dengan temuan Purohit et al. (2021), yang mengungkapkan bahwa faktor-faktor eksternal seperti tekanan sosial dan pengaruh teman sering kali memengaruhi pengambilan keputusan siswa, sehingga diperlukan bimbingan yang tepat untuk dapat melakukan eksplorasi pilihan program studi dengan bijaksana. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses ini juga sangat penting, sebagaimana dinyatakan oleh Dzuhriawan et al. (2022), karena dukungan keluarga dapat membantu dalam memahami potensi dan minat dengan lebih baik.

Tidak hanya mengandalkan sekolah, program ini juga melibatkan partisipasi keluarga dan lingkungan sosial. Keluarga, terutama orang tua, memiliki peran penting dalam membimbing dan mendukung siswa selama proses pemilihan program studi. Orang tua didorong untuk lebih memahami minat dan bakat anak serta memberikan nasihat yang tepat berdasarkan informasi yang relevan (Šimunović, & Babarović, 2020). Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat diharapkan mampu melahirkan lingkungan yang mendukung bagi siswa dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan yang sesuai.

Selanjutnya, program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya perencanaan karier jangka panjang. Banyak siswa yang tidak memiliki rencana karier yang jelas sering kali mengalami kesulitan dalam bertransisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja. Hal ini disebabkan oleh ketidaksesuaian antara pendidikan yang ditempuh dengan kebutuhan pasar kerja. Magnuson et al. (2000) menjelaskan bahwa perencanaan karier yang baik harus dimulai sejak dini agar siswa memiliki gambaran yang lebih jelas tentang jalur pendidikan yang akan diambil dan bagaimana hal tersebut akan berdampak pada prospek kerja di masa depan.

Untuk itu, program ini mencakup kegiatan yang membantu siswa dalam menganalisis minat dan bakat pribadi, serta mengaitkannya dengan prospek karier di masa mendatang. Diskusi kelompok dan simulasi pemilihan program studi merupakan metode yang digunakan untuk membantu siswa mengeksplorasi pilihan dengan cara yang lebih terstruktur dan terarah (Burgess et al., 2020). Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses pengambilan keputusan berdasarkan pemahaman mendalam tentang diri sendiri.

Selain aspek personal, kegiatan pengabdian ini juga memperhatikan dimensi sosial yang mempengaruhi pemilihan program studi. Tekanan sosial dan lingkungan sering kali memiliki dampak signifikan terhadap keputusan yang diambil. Dalam konteks ini, program ini mengedepankan pentingnya memilih program studi berdasarkan minat dan bakat individu, bukan semata-mata mengikuti tren atau rekomendasi dari orang lain. Dengan demikian, siswa diajak untuk lebih memahami diri sendiri dan mengeksplorasi pilihan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Kegiatan ini menyediakan ruang bagi siswa untuk berdiskusi dengan teman-teman sekelas, namun dalam konteks yang mendukung pengembangan potensi pribadi dan kesadaran karier. Diskusi ini memungkinkan siswa untuk berbagi pandangan dan pengalaman, melahirkan suasana kolaboratif yang membantu dalam proses pengambilan keputusan. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mendapatkan informasi dari satu sumber, tetapi juga dapat memahami perspektif orang lain yang mungkin berbeda, sehingga memperkaya pengetahuan tentang pilihan yang ada.

Keterlibatan keluarga dan masyarakat juga menjadi bagian penting dari program ini. Sinergi antara berbagai elemen lingkungan diharapkan dapat mewujudkan dukungan yang lebih kuat bagi siswa dalam mengambil keputusan terkait program studi. Keluarga, terutama orang tua, memainkan peran krusial dalam memberikan dukungan emosional dan informasi yang relevan. Dukungan ini sangat penting untuk mengurangi ketidakpastian yang sering dihadapi oleh siswa ketika memutuskan program studi yang akan diambil. Dengan adanya bimbingan dari orang tua, siswa dapat merasa lebih yakin dan nyaman dalam mengeksplorasi pilihan yang sesuai dengan minat dan bakat.

Program ini berupaya mendorong kesadaran bahwa pemilihan program studi adalah proses yang multidimensional, melibatkan berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mendapatkan dukungan komprehensif dari lingkungan sekitarnya, sehingga dapat membuat keputusan yang bijaksana dan sesuai dengan harapan karier di masa depan.

Pada akhirnya, program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini diharapkan mampu membangun kesadaran yang lebih mendalam akan pentingnya perencanaan karier sejak dini di kalangan siswa SMA Negeri 1 Pantee Bidari. Melalui pendekatan yang komprehensif dan interaktif, siswa diharapkan tidak hanya dapat memahami potensi diri dengan lebih baik, tetapi juga mampu membuat keputusan yang tepat terkait pendidikan lanjutan. Pemahaman ini akan membantu siswa dalam menghadapi tantangan di dunia pendidikan tinggi dan karier di masa depan, serta meminimalkan risiko kesalahan dalam pemilihan program studi yang dapat berdampak negatif pada perkembangan akademis dan profesional.

METODE

Program ini menggunakan metode sosialisasi berbasis partisipatif, yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam kegiatan edukatif terkait pengembangan potensi diri dan pemilihan karier. Pendekatan ini dipilih agar siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam mengidentifikasi minat dan bakat serta menyesuaikannya dengan pilihan program studi yang tepat. Lombardi et al. (2021) menyatakan bahwa partisipasi aktif dalam proses edukasi dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang pilihan masa depan, terutama dalam konteks pendidikan.

Tahapan Program

1. **Persiapan Materi dan Pendekatan:** Langkah awal program ini adalah menyusun materi yang relevan dan mudah dipahami oleh siswa SMA, yang mencakup informasi tentang pentingnya mengenali potensi diri, minat, bakat, serta keterkaitan antara pilihan program studi dengan peluang karier di masa depan. Materi juga mencakup tips untuk mengevaluasi kemampuan diri, mengidentifikasi minat karier, dan memahami prospek pekerjaan yang tersedia di berbagai bidang studi. Penyesuaian materi dilakukan agar sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa, sehingga lebih relevan dalam memandu proses pengambilan keputusan. Menurut Setiawan (2020), materi edukasi yang kontekstual dan relevan sangat penting untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. **Penyuluhan** dilakukan secara interaktif dengan memanfaatkan multimedia seperti video, infografis, dan simulasi kasus terkait pemilihan jurusan dan perencanaan karier. Penggunaan media visual bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Fasilitator menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa, serta menekankan pentingnya kesesuaian antara minat pribadi dan pilihan program studi. Juwairiah et al. (2024) menyatakan bahwa penggunaan media visual dalam penyuluhan pendidikan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran."
3. **Diskusi Kelompok:** Setelah pemaparan materi, peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk berdiskusi lebih lanjut mengenai pilihan program studi yang sesuai dengan potensi diri. Fasilitator memandu diskusi dengan menanyakan bagaimana siswa menilai kekuatan dan kelemahan serta bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi pilihan program studi. Diskusi ini bertujuan untuk memberikan ruang bagi siswa untuk berbagi pandangan tentang pilihan studi dan karier yang diinginkan.
4. **Evaluasi dan Tindak Lanjut:** Tahapan terakhir adalah evaluasi yang dilakukan melalui kuesioner untuk mengukur pemahaman siswa tentang hubungan antara potensi diri, pilihan program studi, dan karier yang sesuai. Data yang dikumpulkan dari kuesioner ini digunakan untuk menilai efektivitas program dan merancang tindak lanjut yang lebih terfokus. Selain itu, siswa diminta untuk menyusun rencana karier pribadi yang mencakup pilihan program studi yang diminati dan langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapainya. Dalam jangka panjang, program ini diharapkan dapat membantu siswa membuat keputusan yang lebih tepat dalam memilih jurusan atau program studi yang sesuai dengan potensi dan minat, serta membangun generasi yang siap menghadapi dunia kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Universitas Malikussaleh melaksanakan program kerja di SMA Negeri 1 Pantee Bidari, Aceh Timur, pada 21 September 2024. Program ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi kepada siswa mengenai pemilihan program studi yang sesuai dengan potensi diri masing-masing. Salah satu fokus utama kegiatan ini adalah mengedukasi siswa tentang pentingnya memahami hubungan antara minat, bakat, dan prospek karier melalui pendekatan pengembangan karier.

Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini bersifat interaktif dan melibatkan penggunaan media visual, simulasi, serta studi kasus yang relevan dengan pilihan program studi yang ada.

Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada temuan bahwa banyak siswa SMA, khususnya di daerah terpencil seperti Pantee Bidari, belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya memilih program studi berdasarkan potensi diri. Banyak siswa cenderung memilih program studi hanya berdasarkan tren atau saran dari lingkungan tanpa mempertimbangkan faktor internal, seperti minat dan bakat pribadi. Hal ini dapat mengakibatkan ketidaksesuaian antara pendidikan dan karier di masa depan. Oleh karena itu, melalui program sosialisasi ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami bagaimana pilihan program studi yang tepat akan berdampak positif pada perjalanan karier di masa mendatang.

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan untuk memahami kondisi wilayah serta kebutuhan spesifik siswa di SMA Negeri 1 Pantee Bidari. Studi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai tingkat pemahaman siswa terkait program studi di perguruan tinggi dan bagaimana pilihan tersebut dapat memengaruhi karier di masa depan. Tim melakukan wawancara dengan guru-guru serta menyebarkan survei awal kepada siswa untuk mengidentifikasi pengetahuan tentang berbagai program studi yang tersedia. Wawancara ini juga membantu mengungkap berbagai faktor yang memengaruhi siswa dalam menentukan pilihan program studi, baik dari segi minat pribadi, potensi akademik, maupun tekanan dari lingkungan.

Hasil survei mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa masih bingung dan kurang informasi dalam menentukan pilihan program studi yang tepat. Banyak yang mengaku memilih program studi hanya berdasarkan tren atau pengaruh dari teman dan keluarga, tanpa mempertimbangkan minat, bakat, atau potensi diri. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memberikan panduan yang lebih terstruktur mengenai pemilihan program studi, agar siswa dapat membuat keputusan yang lebih matang dan sesuai dengan potensi serta aspirasi karier di masa depan.



Gambar 1.

Asesmen Minat dan Bakat Siswa

Menurut hasil wawancara dengan guru, ditemukan bahwa kebanyakan siswa belum menyadari pentingnya evaluasi diri dalam proses memilih program studi. Menurut Seden et al. (2024), evaluasi diri yang melibatkan penilaian terhadap minat, bakat, dan kecenderungan karier sangat penting dalam proses pengambilan keputusan pendidikan. Guru-guru menyampaikan bahwa siswa sering kali kurang mendapatkan informasi terkait prospek karier yang sesuai dengan masing-masing program studi, sehingga menyebabkan kebingungan dalam memilih jalur pendidikan yang tepat. Riset awal ini menjadi

dasar penting dalam merancang sosialisasi yang tepat sasaran.

Penyampaian Materi

Kegiatan sosialisasi dimulai dengan sambutan dari kepala sekolah, yang menekankan pentingnya pendidikan tinggi dan pemahaman diri dalam menentukan pilihan karier. Setelah sambutan, tim pengabdian memulai presentasi interaktif yang menggunakan media visual seperti video edukatif dan infografis tentang berbagai program studi dan jalur karier yang dapat ditempuh. Eilam (2012) menjelaskan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa, terutama pada topik-topik abstrak seperti perencanaan karier, sehingga media seperti video edukatif dan infografis yang digunakan dalam sosialisasi ini sangat efektif.

Materi yang disampaikan mencakup tiga aspek utama: pengenalan diri, hubungan antara program studi dan karier, serta strategi pengambilan keputusan yang tepat. Dalam sesi pengenalan diri, siswa diajak untuk melakukan refleksi mengenai minat dan bakat melalui serangkaian tes sederhana dan latihan kelompok. Hal ini dirancang agar siswa dapat lebih memahami kekuatan dan kelemahan pribadi. Misalnya, siswa dengan minat di bidang kreatif diberikan pemahaman mengenai program studi yang berkaitan dengan seni dan desain, sementara siswa yang memiliki minat dalam sains diperkenalkan pada berbagai jurusan di bidang ilmu pengetahuan alam dan teknik. Pendekatan ini merujuk pada metode yang dikembangkan oleh Kopanidis dan Shaw (2014), yang menekankan pentingnya penyesuaian antara minat pribadi dan pilihan pendidikan dalam menentukan masa depan karier."



Gambar 2.
Penyampaian Materi

Selanjutnya, dalam sesi yang membahas hubungan antara program studi dan karier, siswa diberikan informasi rinci mengenai berbagai bidang studi serta prospek pekerjaan di masa depan. Siswa yang memiliki minat dalam bidang ekonomi, misalnya, diperkenalkan pada peluang karier di sektor perbankan, akuntansi, dan kewirausahaan. Pada tahap ini, tim pengabdian juga menekankan pentingnya fleksibilitas dalam memilih karier, dengan memberikan contoh bagaimana perkembangan teknologi telah membuka peluang baru yang sebelumnya mungkin tidak terbayangkan. Menurut Santoso (2021), perkembangan karier di era digital semakin beragam, sehingga siswa perlu memahami bagaimana setiap pilihan program studi dapat membuka akses ke berbagai profesi.

Diskusi Kelompok dan Refleksi Diri

Setelah sesi penyampaian materi, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk melakukan diskusi yang lebih mendalam. Diskusi ini dipandu oleh anggota tim pengabdian yang berfungsi sebagai fasilitator. Siswa didorong untuk berbagi pengalaman dan pandangan terkait minat dan bakat, serta bagaimana prospek masa depan yang sesuai dengan pilihan studi. Dalam diskusi kelompok,

banyak siswa mengungkapkan kekhawatiran tentang tidak mengetahui arah yang ingin diambil setelah lulus SMA. Diskusi ini memberikan ruang untuk mengartikulasikan perasaan terkait pilihan masa depan dan memproses berbagai informasi yang telah diterima.



Gambar 3.

Diskusi Kelompok dan Refleksi Diri

Kajian yang dilakukan oleh Ghavifekr (2020) menunjukkan bahwa diskusi kelompok merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, karena memungkinkan adanya saling belajar dan bertukar pikiran. Dalam konteks ini, tim pengabdian juga menerapkan teknik "coaching" untuk membantu siswa menggali potensi diri dan merancang rencana karier berdasarkan kekuatan dan minat masing-masing. Salah satu siswa, misalnya, mengungkapkan ketertarikan pada bidang kesehatan, namun sebelumnya merasa ragu untuk memilih jurusan kedokteran karena kurang yakin dengan kemampuan akademisnya. Melalui diskusi tersebut, siswa tersebut menerima dorongan dan panduan untuk mengeksplorasi pilihan lain di bidang kesehatan, seperti keperawatan atau farmasi, yang juga menawarkan prospek karier yang baik.

Evaluasi dan Hasil Kegiatan

Pada akhir kegiatan, setiap siswa diminta untuk mengisi kuesioner evaluasi guna mengukur pemahaman sebelum dan setelah sosialisasi. Hasil dari kuesioner ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa mengenai pentingnya memilih program studi berdasarkan potensi diri.

Sebelum mengikuti sosialisasi, sebagian besar siswa cenderung memilih program studi berdasarkan tren atau rekomendasi dari orang lain, tanpa memperhatikan minat dan bakat pribadi. Setelah sosialisasi, 90% siswa mengaku lebih percaya diri dalam menentukan pilihan program studi, karena kini memahami keterkaitan antara minat, bakat, dan peluang karier. Metode sosialisasi yang interaktif, ditambah dengan penggunaan visualisasi, contoh konkret, dan simulasi, membantu siswa mengaitkan potensi diri dengan keberhasilan karier di masa mendatang.

Selain itu, sekitar 85% siswa menyatakan bahwa informasi yang diberikan sangat membantu dalam merencanakan langkah-langkah untuk mencapai tujuan pendidikan dan karier jangka panjang. Ini menunjukkan bahwa siswa sekarang memiliki kerangka berpikir yang lebih terstruktur dalam merencanakan masa depan pendidikan. Sebelumnya, banyak yang tidak memiliki rencana yang jelas tentang jurusan yang akan dipilih. Namun, setelah sosialisasi, sebagian besar telah menetapkan beberapa pilihan program studi potensial yang sesuai dengan minat dan bakat.

Menurut Rubens et al. (2018), salah satu indikator keberhasilan dalam program pengembangan karier adalah kemampuan siswa untuk merencanakan masa depan secara lebih realistis dan terstruktur. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan perencanaan dan pengambilan keputusan yang akan berpengaruh pada karier di masa depan.

Dalam konteks program sosialisasi yang telah dilaksanakan, hasil kuesioner menunjukkan bahwa program ini berhasil membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk merancang masa depan pendidikan yang lebih matang. Setelah mengikuti sosialisasi, siswa merasa lebih percaya diri dalam menentukan pilihan program studi yang sesuai dengan potensi dan minat. Program ini tidak hanya memberikan informasi tentang berbagai pilihan jurusan, tetapi juga melibatkan siswa dalam diskusi dan simulasi yang membantu memahami pentingnya keterkaitan antara minat, bakat, dan jalur karier.

1. Perubahan Kesadaran dan Pemahaman Siswa tentang Pentingnya Pemilihan Program Studi Berdasarkan Potensi Diri

Sebelum mengikuti program sosialisasi, banyak siswa masih mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan program studi yang sesuai dengan potensi diri. Sebagian besar siswa cenderung memilih berdasarkan tren yang sedang populer atau rekomendasi dari teman dan keluarga, tanpa melakukan pertimbangan yang matang mengenai minat dan bakat pribadi. Pemikiran bahwa pemilihan jurusan dapat dilakukan belakangan ini umum terjadi, sehingga seringkali evaluasi mendalam terhadap pilihan tersebut diabaikan.

Namun, setelah sosialisasi, terjadi peningkatan kesadaran dan pemahaman di kalangan siswa. Kesadaran akan pentingnya memilih program studi yang selaras dengan potensi diri semakin meningkat. Program ini dirancang untuk membantu siswa memahami bahwa pemilihan program studi memiliki dampak signifikan tidak hanya pada aspek pendidikan, tetapi juga pada jalur karier di masa depan. Melalui metode sosialisasi yang melibatkan simulasi dan contoh kasus, siswa dapat lebih memahami hubungan antara pilihan jurusan dan pengembangan karier yang diinginkan.

Hasil dari kuesioner evaluasi menunjukkan bahwa 85% siswa kini lebih menyadari pentingnya melakukan evaluasi diri terkait minat dan bakat sebelum memilih jurusan. Pemahaman ini memotivasi siswa untuk lebih serius dalam mempertimbangkan pilihan program studi yang relevan dengan potensi yang dimiliki. Dengan demikian, proses pemilihan program studi menjadi lebih terarah, berdasarkan kesadaran dan pengetahuan yang lebih baik mengenai diri sendiri serta peluang yang ada di masa depan.

2. Perubahan Sikap Terhadap Pemilihan Program Studi dan Karier

Selain meningkatkan pemahaman, sosialisasi juga berhasil mengubah sikap siswa dalam pengambilan keputusan terkait pemilihan program studi. Banyak siswa yang sebelumnya hanya memilih jurusan berdasarkan popularitas atau prospek gaji tinggi kini lebih bijaksana dalam menyesuaikan minat dan bakat dengan pilihan jurusan.

Pada awal kegiatan, 70% siswa menyatakan lebih tertarik memilih jurusan yang dianggap bergengsi tanpa mempertimbangkan kecocokan dengan minat. Namun, setelah sosialisasi, hanya 25% yang masih berpikir demikian. Siswa mulai memahami bahwa pilihan program studi yang tidak sesuai dengan minat dan bakat bisa mengakibatkan ketidakpuasan di masa depan, baik dalam proses belajar maupun karier.

3. Peningkatan Partisipasi Siswa dalam Diskusi tentang Potensi Diri dan Karier

Indikator keberhasilan lainnya adalah peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi mengenai potensi diri dan rencana karier. Pada awal kegiatan, banyak siswa cenderung pasif, tetapi seiring berjalannya program, siswa mulai lebih aktif menyampaikan pandangan, keraguan, dan kebingungan terkait pilihan program studi dan masa depan karier. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk saling belajar dan mendukung, memperkuat kepercayaan diri dalam mengeksplorasi potensi diri. Partisipasi aktif ini mencerminkan bahwa siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga memprosesnya dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi.

4. Komitmen Siswa dalam Mengembangkan Potensi Diri dan Merencanakan Karier

Setelah sosialisasi, siswa mulai menunjukkan komitmen yang lebih besar dalam mengembangkan potensi diri. Sebanyak 80% siswa menyatakan akan lebih serius dalam mengeksplorasi minat dan bakat sebelum memutuskan jurusan yang akan dipilih. Selain itu, terdapat komitmen untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai berbagai program studi dan prospek karier.

Kesadaran akan pentingnya pengembangan keterampilan praktis serta soft skills menjadi salah satu perubahan signifikan setelah sosialisasi. Siswa kini memahami bahwa pendidikan tinggi bukan hanya untuk mendapatkan gelar, tetapi juga untuk mempersiapkan diri menghadapi persaingan di dunia kerja. Komitmen ini menunjukkan kesiapan siswa dalam menghadapi masa depan dengan lebih terarah.

Berikut adalah visualisasi dalam bentuk diagram batang yang menunjukkan perubahan sebelum dan setelah sosialisasi mengenai pemilihan program studi berdasarkan potensi diri.



Gambar 4.

Perubahan Kesadaran, Sikap, Partisipasi, dan Komitmen Siswa dalam Pemilihan Program Studi Setelah Program Sosialisasi

Tindak Lanjut dan Keberlanjutan Program

Untuk menjaga keberlanjutan dampak positif dari kegiatan ini, tim pengabdian merencanakan beberapa tindak lanjut, termasuk pelatihan tambahan mengenai perencanaan karier dan penyusunan portofolio pribadi. Tim juga bekerja sama dengan pihak sekolah untuk membentuk kelompok diskusi karier yang rutin, di mana siswa dapat terus berdiskusi dan saling mendukung dalam proses pemilihan program studi dan persiapan karier. Dengan cara ini, siswa diharapkan tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga memiliki dukungan berkelanjutan yang dapat membantu dalam

perjalanan pendidikan dan karier di masa depan.



Gambar 5.

Tim Pengabdian Bersama Guru di Depan Sekolah setelah Program Sosialisasi

Secara keseluruhan, program sosialisasi ini memberikan pengaruh signifikan terhadap pemahaman siswa SMA Negeri 1 Pantee Bidari tentang pentingnya menyelaraskan potensi diri dengan pilihan program studi dan karier. Dengan pendekatan partisipatif dan interaktif, kegiatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif mengenai masa depan pendidikan. Keberhasilan program ini dapat dijadikan model untuk implementasi serupa di sekolah-sekolah lain dalam rangka mendukung siswa kelas XII dalam memilih dan menentukan program studi sesuai dengan minat dan bakat.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SMA Negeri 1 Pantee Bidari telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya memilih program studi yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi diri. Melalui pendekatan yang partisipatif, siswa diberikan kesempatan untuk menganalisis minat dan bakat serta terlibat dalam simulasi pemilihan program studi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 85% siswa mampu mengidentifikasi potensi dengan lebih baik dan memiliki pandangan yang lebih jelas tentang pilihan karier setelah menyelesaikan pendidikan.

Program ini tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga menginisiasi ruang bagi siswa untuk berdiskusi dan saling berbagi pengalaman dalam kelompok karier. Dengan dukungan ini, diharapkan siswa dapat saling memperkuat komitmen dalam mengembangkan potensi diri. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model edukasi yang efektif untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain, membantu lebih banyak siswa dalam membuat keputusan yang tepat dalam memilih program studi serta membangun masa depan yang diharapkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ini ditujukan kepada Dekan Fakultas Pertanian dan Ketua Prodi Akuakultur Universitas Malikussaleh yang telah membiayai kegiatan ini. Artikel ini ditulis oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Prodi Akuakultur berdasarkan hasil kegiatan "Peningkatan Pemahaman Siswa SMA Negeri 1 Pantee Bidari dalam Memilih Program Studi Melalui Pendekatan Pengembangan Potensi Diri dan Karier."

Tim penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan

berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Khususnya, penghargaan kami tujukan kepada pihak sekolah dan siswa SMA Negeri 1 Pantee Bidari yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Diharapkan hasil dari kegiatan ini dapat bermanfaat bagi pengembangan potensi siswa dalam menentukan pilihan program studi dan membangun masa depan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Burgess, A., van Diggele, C., Roberts, C., & Mellis, C. (2020). Team-based learning: design, facilitation and participation. *BMC Medical education*, 20, 1-7.
- Dzuhriawan, F., Laily, N., & Amelasasih, P. (2022). Motivasi Siswa Dalam Memilih Program Studi Di Perguruan Tinggi. *Psikosains: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi*, 17(1), 27-53.
- Eilam, B. (2012). *Teaching, learning, and visual literacy: The dual role of visual representation*. Cambridge University Press.
- Ghavifekr, S. (2020). COLLABORATIVE LEARNING: A KEY TO ENHANCE STUDENTS' SOCIAL INTERACTION SKILLS. *MOJES: Malaysian Online Journal of Educational Sciences*, 8(4), 9-21.
- Gordon, V. N., & Steele, G. E. (2015). The undecided college student: An academic and career advising challenge. *Charles C Thomas Publisher*.
- Juwairiah, J., Sembiring, D., Kadirun, K., & Rukhmana, T. (2024). Penyuluh Pelatihan Membuat Media Pembelajaran Animasi Flash Kepada Guru-guru Sekolah Dasar di Kecamatan Nirwana. *Journal of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 729-736.
- Lombardi, D., Shipley, T. F., & Astronomy Team, Biology Team, Chemistry Team, Engineering Team, Geography Team, Geoscience Team, and Physics Team. (2021). The curious construct of active learning. *Psychological Science in the Public Interest*, 22(1), 8-43.
- Magnuson, Carolyn & Starr, Marion. (2000). How Early Is Too Early to Begin Life Career Planning? The Importance of the Elementary School Years. *Journal of Career Development - J CAREER DEVELOPMENT*. 27. 89-101. 10.1023/A:1007844500034.
- Murisal, M., Dewita, E., Maiseptian, F., & Oktafia, S. D. K. (2022). Efikasi Diri dan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XII SMAN 1 Tilatang Kamang Kabupaten Agam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1112-1119.
- Purohit, D., Jayswal, M., & Muduli, A. (2021). Factors influencing graduate job choice—a systematic literature review. *European Journal of Training and Development*, 45(4/5), 381-401.
- Rahman, A., Meiyanti, R., Malasyi, S., Maryana, M., Muhammad, M., & Pratama, A. (2023). PKM Peningkatan Kesadaran Etika Dalam Penggunaan Media Sosial Kalangan Santri Dayah Nurul Iman di Gampong Alue Bungkoh Kecamatan Pirak Timu. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 2(2), 488-495.
- Rubens, A., Schoenfeld, G. A., Schaffer, B. S., & Leah, J. S. (2018). Self-awareness and leadership: Developing an individual strategic professional development plan in an MBA leadership course. *The International Journal of Management Education*, 16(1), 1-13.
- Sampson, J. P., Hooley, T., & Marriot, J. (2011). Fostering college and career readiness: How career development activities in schools impact on graduation rates and students' life success. Seden, Kinley & Thomas, David & Rinchen, Sonam. (2024). Effects of self-assessment on students' evaluative skills: A convergent mixed- methods study at Samtse College of Education. *Assessment Matters*. 1. 1-27. 10.18296/am.0064.
- Šimunović, M., & Babarović, T. (2020). The role of parents' beliefs in students' motivation, achievement, and choices in the STEM domain: a review and directions for future research. *Social Psychology of Education*, 23(3), 701-719.
- Supardi, J. S., Merdiasih, D., Sepniwati, L., Apandie, C., & Siten, A. D. (2023). Penguatan dalam

- Pembinaan dan Pembimbingan Karier Siswa SMA Negeri 1 Pulau Malan, Kabupaten Katingan. *Journal of Human And Education (JAHE)*, 3(4), 78-87.
- Yunita, I., & Rahayu, A. (2021). Internal locus of control dan konsep diri hubungannya dengan kematangan karier siswa SMA X Bekasi. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 1-9.
- Z. Kopanidis, F., & J. Shaw, M. (2014). *Courses and careers: measuring how students' personalvalues matter*. *Education+ Training*, 56(5), 397-413.